



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PEMAKAIAN MASKER BERWARNA GELAP DENGAN
KEJADIAN ACNE VULGARIS PASCA PANDEMI COVID-19 PADA
PEMUDA KARANG TARUNA DI KELURAHAN PANDEYAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

ARSELINA PRAYANINDA

1902010

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PEMAKAIAN MASKER BERWARNA GELAP DENGAN
KEJADIAN *ACNE VULGARIS* PASCA PANDEMI COVID-19 PADA
PEMUDA KARANG TARUNA DI KELURAHAN PANDEYAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA TAHUN 2023

Disusun Oleh:

ARSELINA PRAYANINDA

1902010


Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 6 September 2023

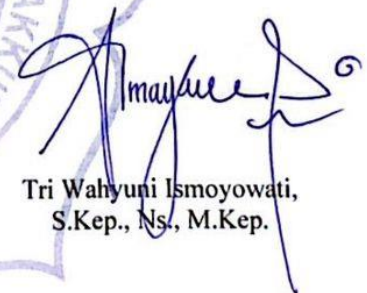
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Priyani Haryanti, S.Kep.,
Ns., M.Kep.


Yulhya Permina, S.Kep.,
Ns., MAN


Tri Wahyuni Ismoyowati,
S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**HUBUNGAN PEMAKAIN MASKER BERWARNA GELAP DENGAN
KEJADIAN ACNE VULGARIS PASCA PANDEMI COVID-19 PADA
PEMUDA KARANG TARUNA DI KELURAHAN PANDEYAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Arselina Prayaninda¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

¹ Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta

² Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Masker merupakan alat pelindung diri yang digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi saluran nafas. Penggunaan masker rentan terhadap reaksi kulit yang merugikan, misalnya jerawat, gatal, ruam, dan lesi akibat tekanan. Fenomena di lokasi penelitian, saat beraktivitas sehari-hari sering menggunakan masker berwarna gelap dan jarang mengganti masker yang sudah lembab. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 pemuda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar penilaian dari *Global Acne Grading System*. Analisis data menggunakan uji *spearman rank* dengan komputerisasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan masker berwarna gelap sebanyak 72.8% dan Sebagian besar responden mengalami *Acne Vulgaris* dalam kategori ringan sebanyak 86.4%. Nilai *p-value* sebesar 0.028 (<0.05) yang berarti H_0 diterima. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023. **Saran:** Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *acne vulgaris*.

Kata kunci: Masker Gelap – Pasca Pandemi - *Acne Vulgaris*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF DARK MASK AND THE
INCIDENCE OF ACNE VULGARIS AFTER COVID-19 PANDEMIC IN
YOUTH ORGANIZATION IN PANDEYAN VILLAGE, UMBULHARJO,
YOGYAKARTA IN 2023**

Arselina Prayaninda¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²

¹ Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta

² Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Masks are a type of personal protection device used to stop the transmission of illnesses in the airways. The usage of masks increases the risk of skin problems like pressure sores, rashes, itching, and acne. People frequently wear dark masks during daily operations at the research location, and they rarely replace damp masks. **Objective:** To determine the relationship between the use of dark masks and the incidence of acne vulgaris after the Covid-19 pandemic in youth organization in Pandeyan Village, Umbulharjo, Yogyakarta in 2023. **Methods:** The study design is a correlation with a cross sectional approach. The sampling technique used proportional random sampling with a total sample size of 81 youths. Data collection using questionnaires and scoring sheets from the Global Acne Grading System. Data analysis using spearman rank test with computerization. **Results:** The results of this study showed that most of the respondents did not use dark-colored masks as much as 72.8% and most of the respondents experienced Acne Vulgaris in the mild category as much as 86.4%. The p-value is 0.028 (<0.05) which means H_0 is accepted. **Conclusion:** There is a Relationship between the Use of Dark Mask and the Incidence of Acne Vulgaris After Covid-19 Pandemic in Youth Organization in Pandeyan Village, Umbulharjo, Yogyakarta 2023. **Suggestion:** Further researchers are advised to examine the factors that influence the incidence of acne vulgaris.

Keywords: Dark Mask – Post Pandemic - Acne Vulgaris

PENDAHULUAN

COVID-19, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, adalah penyakit yang baru muncul dan telah menjadi pandemi global. Gejalanya, seperti demam, batuk, dan sesak napas, muncul dalam 2 hingga 14 hari setelah paparan, dan dalam kasus parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan kematian. Virus ini ditularkan melalui droplet dan kontak langsung^{1,2}

Tahun 2022, WHO mencatat lebih dari 652 juta kasus positif COVID-19 di seluruh dunia, dengan lebih dari 6,6 juta kematian. Di Indonesia, ada lebih dari 6,7 juta kasus terkonfirmasi, dengan 160 ribu kematian dan lebih dari 6,5 juta pasien sembuh. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat lebih dari 225 ribu kasus, dengan hampir 6 ribu kematian dan lebih dari 218 ribu pasien sembuh³. Meskipun ada tanda-tanda penurunan dalam angka kasus harian COVID-19 di Indonesia, negara ini masih berjuang untuk mengendalikan penyebaran virus. Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah proaktif seperti pemakaian masker wajib dalam situasi tertentu³

Penggunaan masker dapat melindungi individu dari penularan virus, tetapi juga dapat menyebabkan masalah kulit seperti jerawat dan iritasi akibat gesekan dan bahan kimia dalam masker. Studi menunjukkan bahwa hampir 59.4% responden mengalami jerawat atau *Acne vulgaris* (AV) akibat penggunaan masker. *Acne vulgaris* (AV) adalah penyakit kulit akibat inflamasi kronik unit pilosebacea yang terdiri atas lesi non inflamasi seperti komedo terbuka dan komedo tertutup serta lesi inflamasi berupa papul, pustul dan nodul^{4,5}

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2022 didapatkan data bahwa terdapat 102 orang pemuda karang taruna. Karang Taruna di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo membawahi 3 (tiga) RT yaitu RT 33, 34 dan 35. Jumlah pemuda pada masing-masing RT yaitu RT 33 sebanyak 32 pemuda, RT 34 sebanyak 36 pemuda dan RT 35 sebanyak 34 pemuda. Warga di Desa Gambiran Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo selalu menaati protocol kesehatan salah satunya yaitu selalu menggunakan masker pada saat bepergian maupun di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pemuda karang taruna yang berusia 17-25 tahun di Desa Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo pada tanggal 27 November 2022, mengatakan jika saat beraktivitas sehari-hari sering menggunakan masker berwarna gelap. Namun pada saat beraktivitas pemuda dan pemudi jarang mengganti masker yang sudah lembab.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah pemakaian masker berwarna gelap dan kejadian *acne vulgaris*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 orang pemuda. Teknik sampel yang digunakan yaitu *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang pasien. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan lembar penilaian dari *Global Acne Grading System*. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Pasien

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata- Rata
Usia	17 tahun	29 tahun	21,83 tahun
	Jumlah	Persentase	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki		32	39,5
Perempuan		49	60,5
Pendidikan			
Tamat SMP		11	13,6
Tamat SMA		53	65,4
Tamat Perguruan Tinggi		17	21,0
Total		81	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2023.

b. Penggunaan Masker Berwarna Gelap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Masker Berwarna Gelap pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023

Penggunaan Masker Berwarna Gelap	Jumlah	Persentase
Ya (hitam, coklat, abu-abu, biru dongker)	22	27,2
Tidak menggunakan masker berwarna gelap	59	72,8
Total	81	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2023.

c. Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023

Kejadian <i>Acne Vulgaris</i>	Jumlah	Persentase
Ringan	70	86,4
Sedang	11	13,6
Total	81	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2023.

2. Analisis Bivariat Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19 pada Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023

Tabel 9. Hubungan Konsep Diri dengan *Activity Daily Living* pada Pasien Stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2023

Pemakaian masker berwarna gelap	Kejadian <i>Acne Vulgaris</i>				Total	P-value	Correlation Coefficient
	Ringan		Sedang				
	f	(%)	f	(%)			
Ya	16	19,8	6	7,4	22	27,2	0,028
Tidak	54	66,7	5	6,2	59	72,8	
Total	70	86,4	11	13,6	81	100,0	

Sumber: Data primer terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Pemakaian Masker Berwarna Gelap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memakai masker berwarna gelap dalam satu minggu (hitam, coklat, abu-abu, biru dongker) sebanyak 72.8%. Sesuai dengan hasil penelitian Yaqoob *et al* menemukan masker yang paling banyak digunakan adalah masker medis yang memiliki beragam warna sebanyak 96.4%⁴. Masker adalah alat perlindungan diri atau kain untuk menutup bagian mulut dan hidung agar terhindar dari sesuatu seperti virus maupun debu⁷.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan masker gelap maupun terang dapat dipengaruhi salah satunya oleh jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan cenderung memakai masker saat berpergian⁸. Sebuah studi meta-analisis menyimpulkan bahwa perempuan 50% lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk terlibat dalam perilaku nonfarmasi (misalnya menggunakan masker) selama epidemi dan pandemi. Peneliti berasumsi bahwa responden paling banyak tidak menggunakan masker berwarna gelap, karena masker berwarna terang dapat menjadi penunjang penampilannya⁹.

2. Kejadian *Acne Vulgaris* pasca Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami *acne vulgaris* pasca pandemic Covid-19 dalam kategori ringan sebanyak 86.4%. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Salsabillah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *acne vulgaris* dalam kategori ringan sebanyak 69.9%¹⁰. *Acne vulgaris* dapat dipengaruhi salah satunya oleh usia¹¹. Faktor usia, berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia responden berusia 22,14 tahun yang tergolong pada masa remaja akhir.

Umumnya *acne vulgaris* dimulai pada usia remaja karena pada masa remaja terjadi perubahan hormon pada tubuh terutama peningkatan hormon androgen yang mengakibatkan pembesaran kelenjar sebacea dan peningkatan sekresi sebum sehingga mengakibatkan terbentuknya *acne*¹². Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *acne vulgaris* dalam kategori ringan disebabkan karena rata-rata usia responden tergolong dalam masa remaja akhir.

3. Hubungan Pemakaian Masker Berwarna Gelap dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pasca Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian masker berwarna gelap dengan kejadian *acne vulgaris* pasca pandemi covid-19 pada pemuda karang taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan masker baik berwarna gelap maupun terang sama-sama beresiko menyebabkan timbulnya *acne vulgaris*, karena penggunaan masker dapat mempengaruhi pH kulit, suhu dan kelembaban kulit. Sesuai dengan penelitian Kaul *et al* menyatakan bahwa penggunaan masker dapat menyebabkan perubahan pada kulit sehingga dapat meningkatkan predileksi untuk dermatitis kontak iritan, folikulitis, dan dermatitis atopic⁶.

Penggunaan masker secara signifikan memperbesar ukuran pori-pori, kemerahan, dan berkurangnya air transepidermal. Kelembaban dan suhu permukaan kulit meningkat saat menggunakan masker, namun berkurang dengan cepat setelah melepas masker. Perubahan kondisi permukaan kulit yang cepat ini dapat menyebabkan kerusakan kornea epidermal menjadi tidak stabil dan teriritasi. Masker bersentuhan erat dengan permukaan kulit. Gesekan halus atau goresan dapat terus terjadi pada permukaan kulit. Telah diketahui bahwa gesekan mekanis merangsang keratinosit epidermis untuk melepaskan sejumlah sitokin, yang akan menarik sel-sel inflamasi seperti neutrophil. Oleh karena itu,

stress fisikomekanis kemungkinan dapat menyebabkan iritasi kulit yang disebabkan oleh masker¹³.

Sejalan dengan pendapat Dash *et al* menyatakan bahwa Peningkatan suhu kulit, kelembaban, dan penurunan hidrasi. Akibatnya, terjadi peningkatan ekskresi sebum di area yang memakai masker (laju eksresi sebum berbanding lurus dengan kenaikan suhu atau kelembaban). Adanya gesekan berulang dan tekanan akibat masker yang terus-menerus bersentuhan langsung dengan kulit untuk waktu yang lama sehingga mengiritasi bagian atas saluran pilosebaceus, memblok, dan mengakibatkan jerawat¹⁴.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72.8% responden yang tidak memakai masker berwarna gelap, terdapat 6.2% responden mengalami *acne vulgaris* dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian kejadian *acne vulgaris* yang dialami karena terdapat pustula di area dahi, pipi kanan/kiri, hidung dan dada akibat memakai masker baik yang berwarna gelap maupun terang. Penelitian Choi *et al* memaparkan hasil bahwa individu yang menggunakan masker kain mengalami peningkatan terjadinya acne secara signifikan ($P < 0,001$). Gejala yang paling sering muncul akibat penggunaan masker yaitu gatal, diikuti oleh rasa perih, dan kulit kering. Sedangkan, bagian wajah yang paling sering terkena efeknya yaitu pipi, kemudian diikuti dagu, bibir dan daerah perioral, hidung, dan telinga¹⁵.

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *Contingency Coefficient* yaitu sebesar 0,244 yang mana di interpretasikan bahwa keeratan hubungan antara pemakaian masker berwarna gelap dengan kejadian *acne vulgaris* adalah rendah/lemah. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya hubungan disebabkan karena pemakaian masker berwarna gelap maupun terang sama-sama beresiko mengalami *acne vulgaris*, hal tersebut karena pemakaian masker dapat menekan area kulit wajah sehingga terjadi kelembaban di area yang tertutup masker..

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia minimum responden berusia 17 tahun dan usia maksimum berusia 29 tahun dengan rata-rata usia 22,14 tahun. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini sebanyak 60.5% dan paling banyak berpendidikan tamat SMA sebanyak 65.4%. Penggunaan masker berwarna gelap sebagian besar responden tidak menggunakan masker berwarna gelap sebanyak 78.2%. Kejadian *acne*

vulgaris paling banyak dalam kategori ringan sebanyak 86.4%. Ada hubungan antara pemakaian masker berwarna gelap dengan kejadian *acne vulgaris* pasca pandemi covid-19 pada pemuda karang taruna di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0.028 dengan keeratan hubungan rendah/lemah dengan nilai *Contingency Coefficient* yaitu sebesar 0.244.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *acne vulgaris*.

TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Ketua Pemuda Pemudi Gambiran Team Work, responden, pembimbing dan penguji, Staff Prodi S1 Keperawatan, orang tua dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
2. Nurhidayati, I., Handayani, S., & ... (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jogotonggo” Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah - Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/101>
3. Kemenkes RI. (2021). COVID 19. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/10.51832/2223-7984_2021_1_295
4. Setiawan, E. (2023, August 24). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/masker>
5. Maulydia, M. (2021). *Analisis Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin
6. Tan, M., Wang, Y., Luo, L., & Hu, J. (2021). How the Public Used Face Masks in China During the Coronavirus Disease Pandemic: A Survey Study. *International Journal of Nursing Studies*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103853>

7. Salsabillah, D. A. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Masker terhadap Kejadian Maskne (Masker Of Acne) di Rumah Sakit I Laga Ligo Kabupaten Luwu Timur Pada Era Pandemi Covid-19* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah
8. Utami, R. F. (2019). *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMKS Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
9. Zaenglein, A. L., Graber, E. M., & Thiboutot, D. M. (2015). Chapter 80. Acne Vulgaris and Acneiform Eruptions. In L. A. Goldsmith, S. I. Katz, B. A. Gilchrest, A. S. Paller, D. J. Leffell, & K. Wolff (Eds.), *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine, 8e*. The McGraw-Hill Companies.
www.accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?aid=56046904
10. Yaqoob, S., Saleem, A., Jarullah, F. A., Asif, A., Essar, M. Y., & Emad, S. (2021). Association of acne with face mask in healthcare workers amidst the covid-19 outbreak in karachi, Pakistan. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 14, 1427–1433.
<https://doi.org/10.2147/CCID.S333221>
11. Teresa, A. (2020). *Akne Vulgaris Dewasa: Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini*.
12. Kaul, S., Kaur, I., & Jakhar, D. (2021). Facial Mask-related Acne and Acneiform Eruption During the Coronavirus Disease 2019 Pandemic: A Case Series. *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*, 14(10), 32–34.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8711614/>
13. Miyamoto, K., Munakata, Y., Yan, X., Tsuji, G., & Furue, M. (2022). Enhanced Fluctuations in Facial Pore Size, Redness, and TEWL Caused by Mask Usage Are Normalized by the Application of a Moisturizer. *Journal of Clinical Medicine*, 11(8), 1–8. <https://doi.org/10.3390/jcm11082121>
14. Dash, G., Patro, N., Dwari, B. C., & Abhisekh, K. (2022). Mask-induced skin changes during COVID pandemic: A cross-sectional web-based survey among physicians in a tertiary care teaching hospital. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(5), 1804–1808.
<https://doi.org/10.1111/jocd.14881>
15. Choi, S. Y., Hong, J. Y., Kim, H. J., Lee, G. Y., Cheong, S. H., Jung, H. J., Bang, C. H., Lee, D. H., Jue, M. S., Kim, H. O., Park, E. J., Ko, J. Y., & Son, S. W. (2021). Mask-induced dermatoses during the COVID-19 pandemic: a questionnaire-based study in 12 Korean hospitals. *Clinical and Experimental Dermatology*, 46(8), 1504–1510.
<https://doi.org/10.1111/ced.14776>